

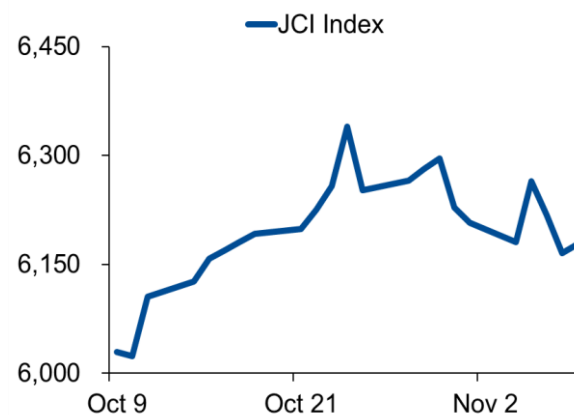
Laporan Mingguan (11 November – 15 November)

Ringkasan:

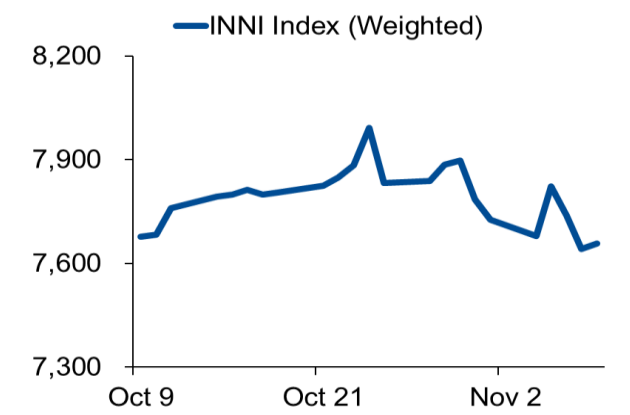
Ulasan pekan lalu: Selama sepekan lalu, IHSG mayoritas diwarnai oleh sentimen domestik setelah pengumuman sejumlah data-data ekonomi, seperti data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dirilis oleh BPS, data Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan data cadangan devisa Oktober yang dirilis oleh Bank Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan perlambatan yang senada dengan penurunan IKK. Kendati kedua data tersebut menunjukkan penurunan, cadangan devisa Indonesia berhasil meningkat yang didorong besarnya investasi dana asing ke Indonesia.

Prakiraan pekan ini: Pergerakan IHSG pekan ini akan dipengaruhi sentimen eksternal berupa pergerakan Dow Jones yang menunggu angka Core CPI AS dan sentimen internal, yaitu angka neraca perdagangan Oktober. IHSG akan menguat jika kedua data tersebut sesuai ekspektasi pasar, begitupun sebaliknya. Disamping itu, sektor semen menarik untuk dilirik pekan ini meski kondisi oversupply, beberapa perusahaan semen Indonesia terus menggenjot ekspor. NHKS merekomendasikan Hold untuk SMGR dengan target harga Rp14.200 berdasarkan P/E trailing band sebesar 27,5x.

JCI - one month



INNI Index – one month



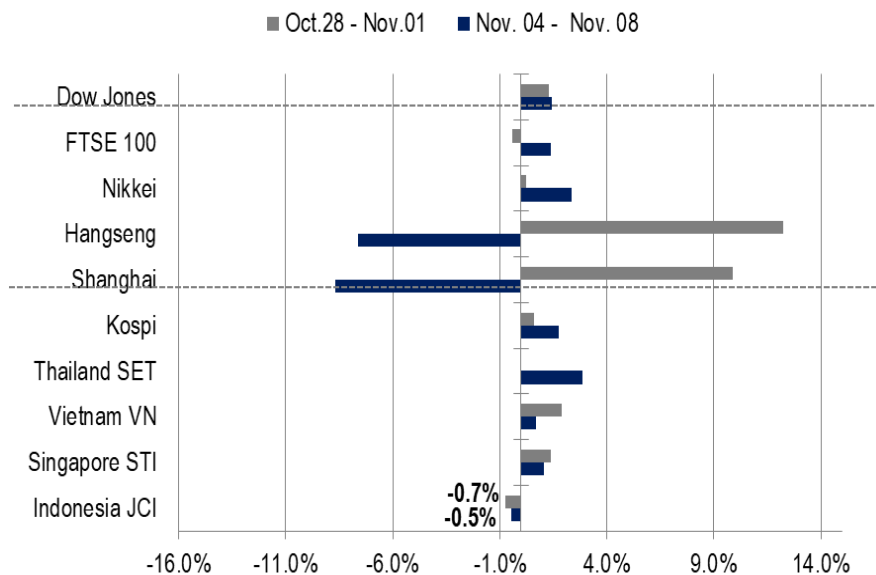
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.177,99 (-0,47%)
- Investor Asing : *Net sell* senilai Rp2,5 triliun (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp1,7 triliun)
- USD/IDR : 14.014 (-0,18%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 6,974% (-4,15 bps)

IHSG Ditutup Melemah

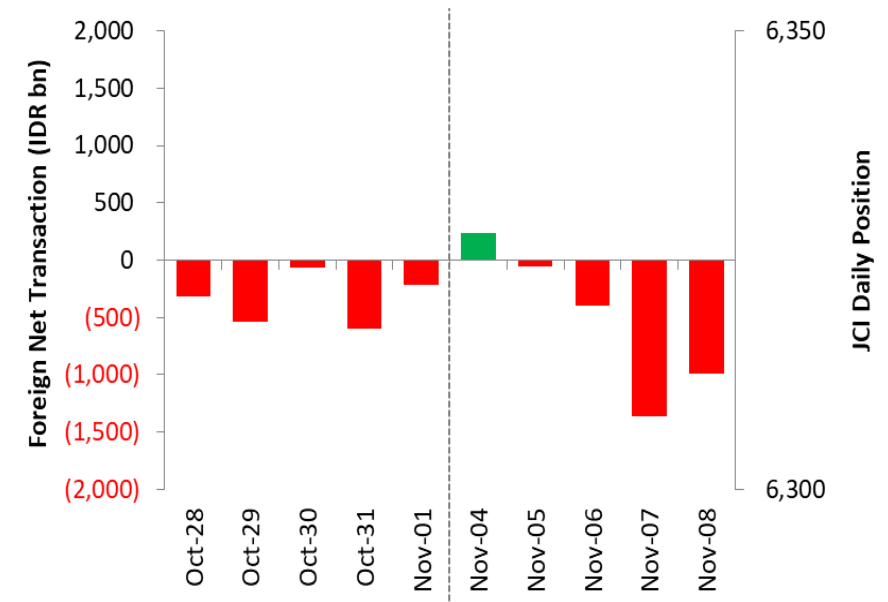
Awal pekan lalu, meskipun ditutup melemah, IHSG berhasil mencatatkan net buy asing senilai Rp240 miliar dengan kontribusi terbesar senilai Rp200 miliar yang dicatatkan oleh PGAS. Net buy asing dipicu oleh pernyataan Presiden Jokowi untuk tidak menaikkan harga gas bagi kebutuhan industri. Selain itu, rilis sejumlah data-data ekonomi Indonesia juga mendominasi pergerakan IHSG. BPS, pada Senin (04/11) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia 3Q19 yang tercatat sebesar 5,02% y-y. Sementara itu, IKK Oktober yang dirilis BI mencatatkan penurunan 2,8% menjadi 118,4 dari angka September sebesar 121,8. Pada pertengahan pekan, IHSG ditutup melemah lantaran sektor perbankan melemah sehingga mencatatkan net sell mencapai Rp1,3 triliun. Penurunan sektor perbankan dipicu pernyataan tegas Presiden Jokowi yang meminta pemimpin industri perbankan menurunkan suku bunga kredit. Berkebalikan dengan dua data tersebut, cadangan devisa mencapai USD126,7 miliar, meningkat dari angka September, tetapi katalis positif ini belum mampu mendorong IHSG melaju di zona hijau. Akhir pekan lalu, IHSG berhasil ditutup menguat tipis.

Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKS Research

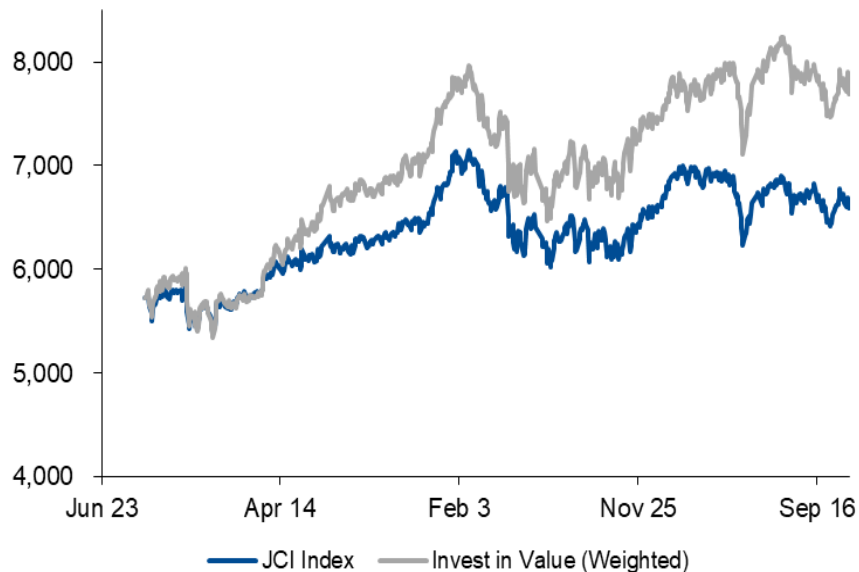
Pergerakan INNI Pekan Lalu

| | |
|----------------------|--------------------|
| •INNI Index | : 7.657,46 (-0,9%) |
| INNI Theme 1 (Value) | : 7.741,61 (-0,2%) |
| INNI Theme 2 (Trend) | : 7.514,17 (-2,1%) |

INNI Index Ditutup Melemah

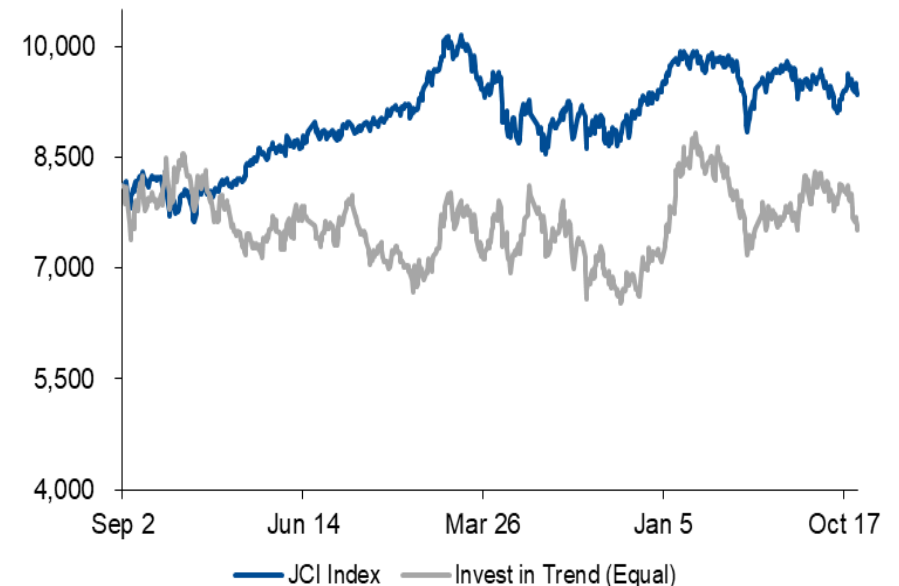
Pada awal pekan lalu, INNI index ditutup melemah ditekan oleh CTRA yang melemah 3,7%. Laporan keuangan 3Q19 CTRA yang tidak memuaskan karena penurunan laba ditengarai menjadi faktor utama yang menekan CTRA. Pada pertengahan pekan, INNI masih melanjutkan penurunan yang dipicu oleh anjloknya saham sektor perbankan. Meskipun Bank Indonesia sudah memangkas suku bunga acuan sebanyak 4 kali, pelaku industri perbankan belum merespon keputusan BI yang dibuktikan suku bunga kredit yang belum menurun. Selain itu, KAEF juga melemah 4,8% setelah Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2019 tentang penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bio Farma dirilis. Pada akhir pekan lalu, INNI Index menguat tipis, ditopang oleh penguatan PTBA dan ADRO masing-masing 7,9% dan 2,2%.

Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NHKS Research

Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NHKS Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

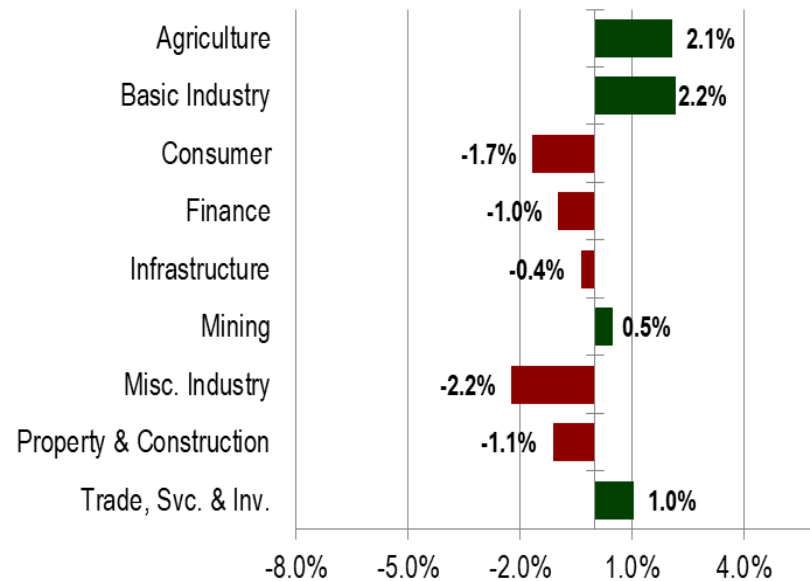
- Penyeimbang IHSG**

Pekan lalu, sektor industri dasar memimpin penguatan 2,2% dibandingkan sektor-sektor lainnya lantaran laporan keuangan 3Q19 PT Sierad Produce Tbk (SIPD) membukukan kenaikan pendapatan dan laba bersih. Penjualan bersih SIPD tumbuh 31% menjadi Rp2,95 triliun dibandingkan Rp2,25 triliun pada September. Walaupun industri poultry dihadapkan tantangan pelemahan harga jual ayam selama 3Q19, SIPD berhasil membukukan kinerja positif dan menguat 9,5% pada sesi dagang Jumat (08/11).

- Penyeimbang INNI Index**

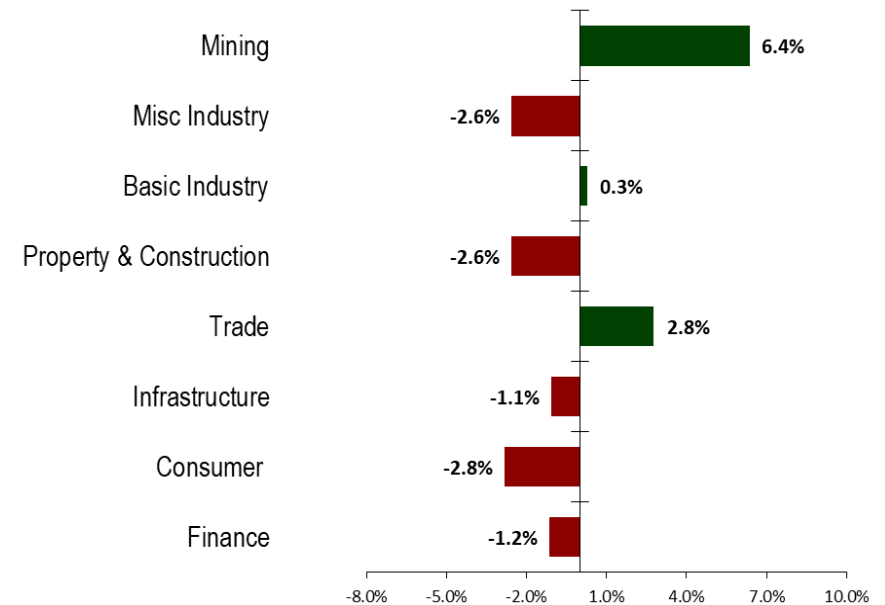
Sektor pertambangan memimpin penguatan INNI index dengan mencatatkan peningkatan 6,5%. Harga penjualan batu bara pada November 2019 senilai USD66,27 per ton atau meningkat 2,27% dari harga batu bara acuan Oktober 2019 senilai USD64,8 per ton. Harga November mengacu Keputusan Menteri Nomor 224 K/30/MEM/2019 tentang Harga Acuan Mineral Logam Acuan dan batu bara November 2019 yang diteken oleh Menteri ESDM Arifin Tasrif. Saham-saham sektor pertambangan--ADRO (+11,41%) dan PTBA (+17,80%)—merespons positif ketetapan pemerintah dan menguat selama sepekan lalu.

JCI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

INNI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

Prakiraan Pekan Ini: Arah IHSG

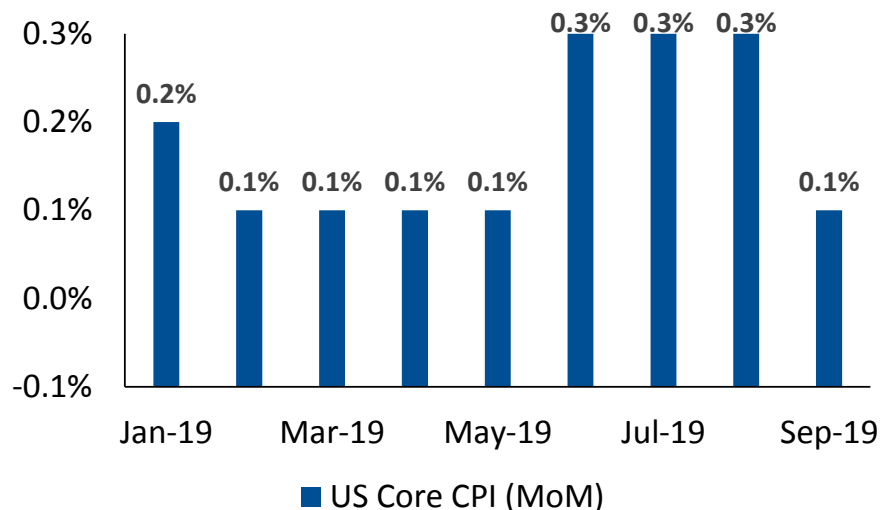
• Pengumuman Data Core CPI Amerika Serikat

Salah satu keseruan di pekan ini ialah rilis data Core Consumer Price Index (CPI) AS yang merupakan tolak ukur penilaian harga barang dan jasa yang mengesampingkan makanan & energi. CPI Oktober AS yang menggabungkan data di area urban dan non-urban akan diumumkan pada 13 November 2019 pukul 20.30 WIB dan pastinya dinanti pelaku Wall Street. Angka CPI Oktober diharapkan ada di level 0,2% atau lebih tinggi dari 0,1% pada September. Data ini menjadi penting bagi pelaku pasar karena CPI Oktober merefleksikan efektivitas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter the Fed dalam menstimulus ekonomi AS. Semakin tinggi level CPI akan semakin baik bagi pasar. Jika rilis data sesuai atau melampaui ekspektasi maka akan memberikan efek positif bagi Wall Street dan penanda bahwa ekonomi AS masih stabil sehingga pasar Asia berpotensi bergerak positif mengikuti pasar AS, hal sebaliknya berlaku.

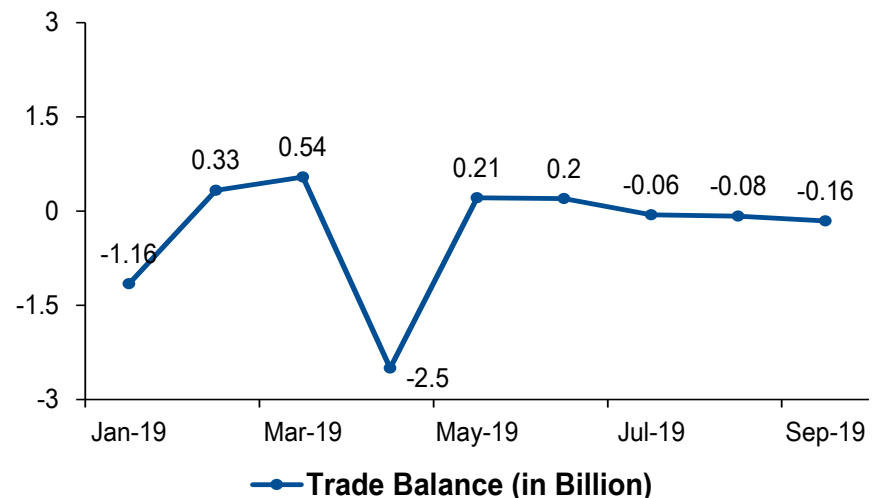
• Pengumuman Neraca Perdagangan Indonesia

BPS akan merilis data neraca perdagangan Oktober pada 15 November 2019, pukul 11.00 WIB. Rilis data pada hari terakhir dalam perdagangan sepekan akan menentukan arah penutupan IHSG. Setelah neraca perdagangan September mencetak defisit USD160,5 juta, pasar berharap data Oktober akan mencetak surplus USD10 juta berdasarkan konsensus pasar. Adapun, defisit September disebabkan penurunan ekspor migas 5,17% QoQ dan non-migas sebesar 1,03% QoQ vs. peningkatan impor non-migas 1,02% QoQ. Pelaku pasar optimis bahwa kinerja ekspor Oktober akan meningkat seiring konsistensi penggunaan B20 yang mengurangi kebutuhan energi domestik atas minyak mentah, terlebih harga minyak dunia WTI Crude Oil masih dalam tren penurunan, yaitu USD51/barel-USD62/barel dalam 3 bulan terakhir. Nantinya jika rilis data sesuai ekspektasi atau melampaui, maka IHSG akan melaju ke zona hijau pada akhir pekan, hal sebaliknya berlaku.

US Core CPI (MoM)



Indonesia Trade Balance



Prakiraan Pekan Ini: Semen sebagai Sektor Unggulan

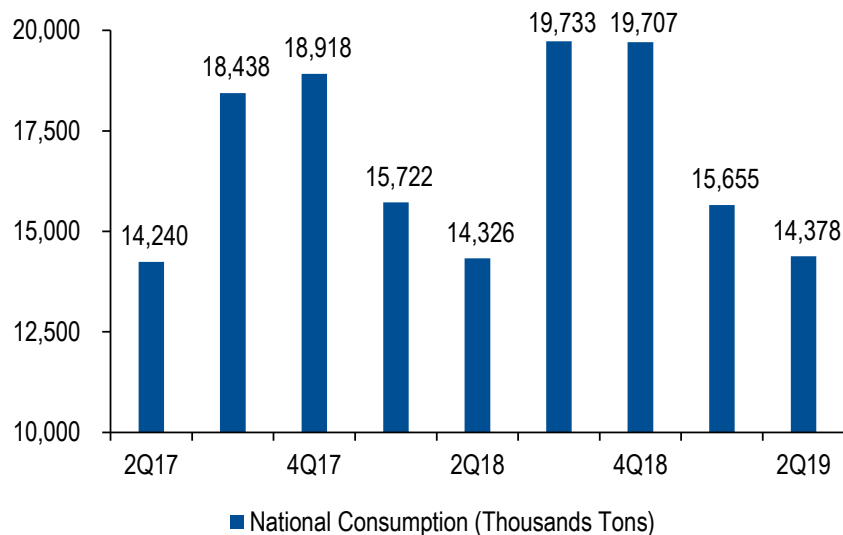
- Konsumsi Nasional Menurun**

Konsumsi semen 3Q19 tercatat 48,7 juta ton masih lebih rendah dibandingkan konsumsi 3Q18 sebesar 49,7 juta ton atau menurun 2,01% YoY. Pulau Jawa dan Sumatera yang masing-masing membukukan penurunan penjualan 2,5% YoY dan 5,6% YoY memangkas porsi konsumsi nasional. Kelesuan daya beli masyarakat untuk membeli properti hingga predatory pricing oleh produk semen Tiongkok menjadi tantangan bagi industri semen saat ini. Namun kondisi tersebut gagal memperlemah performa penjualan beberapa emiten semen pada 3Q19, seperti SMGR yang berhasil mencatatkan peningkatan volume penjualan 0,3% YoY. SMCB pun mampu meningkatkan volume penjualannya hingga 2,3% YoY sedangkan SMBR berhasil membukukan volume penjualan sebesar penjualan 3Q18 dan berpotensi meningkat sampai akhir tahun. Kinerja positif emiten semen pada 3Q19 memberikan potensi positif bagi sektor semen pada pekan ini.

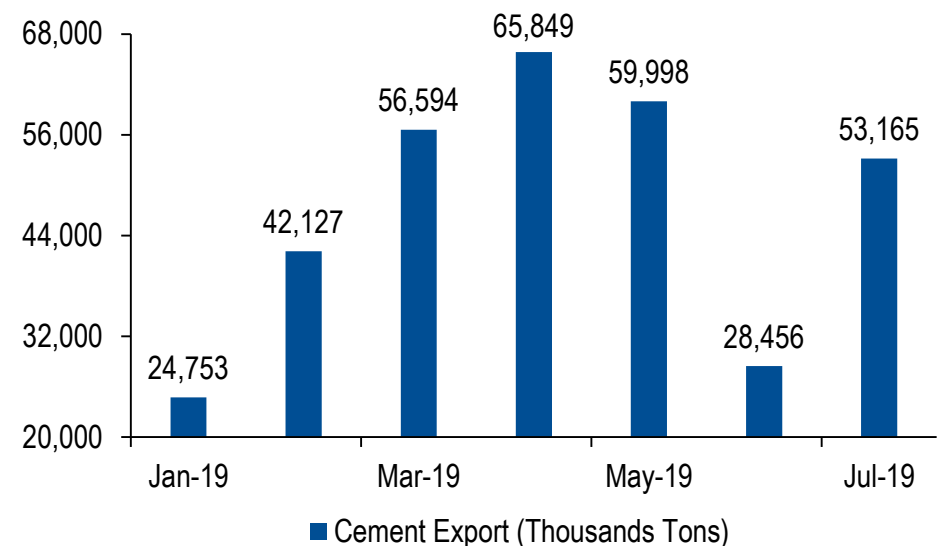
- Industri Semen Serempak Genjot Ekspor**

Hingga akhir tahun 2019, kami meyakini produksi semen Indonesia akan meningkat menjadi 71,6 juta ton atau naik 3,02% YoY sedangkan utilisasi pabrik akan berada di level 64,2% atau meningkat 1% dari 2018. Terkait utilitas pabrik, peningkatan tersebut justru akan dimanfaatkan oleh emiten semen untuk menggenjot ekspor ke pasar Vietnam dan Thailand. Dengan catatan, Vietnam dan Thailand masing-masing memiliki kapasitas tidak terpakai mencapai 39,2 juta ton dan 26,5 juta ton yang akan dimanfaatkan dua perusahaan semen, yaitu SMGR dan Semen Merah Putih. Pada Januari-September 2019, performa ekspor semen sangat membantu utilitas pabrik yang meningkat 40% YoY atau 4,1 juta ton. Kami meyakini akan ada potensi pergerakan positif pekan ini dari SMGR sebagai emiten semen yang memiliki porsi ekspor lebih besar dari emiten lainnya.

Domestic Cement Consumption



Indonesia's Cement Export



Semen Indonesia Tbk (SMGR IJ – Cement)

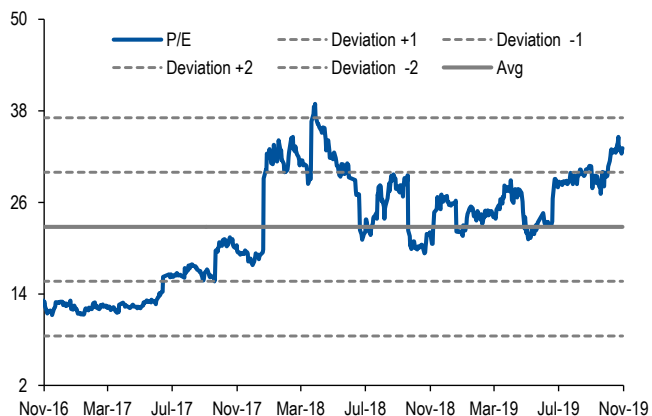
| | |
|------------------------------------|---------------|
| Dec 2020 Target Price | 14,200 |
| Consensus Price | 14,270 |
| Last Price (IDR) as of Nov 8, 2019 | 12,825 |
| TP vs. Last Price | 10,7% |

Geographic Segments:

| | |
|---------------------|-------|
| Indonesia | 91.5% |
| International Sales | 8.5% |

| IDR bn | FY2018 | FY2019E | FY2020E | FY2021E |
|------------|--------|---------|---------|---------|
| Revenue | 30,688 | 33,236 | 34,478 | 36,891 |
| y-y | 10.3% | 8.3% | 3.7% | 7.0% |
| Net Profit | 6,570 | 7,059 | 7,299 | 7,713 |
| y-y | 51.0% | -17.6% | 28.5% | 7.8% |
| NPM | 10.1% | 7.6% | 9.5% | 9.5% |
| EPS | 520 | 428 | 551 | 593 |
| P/E | 22.6x | 27.5x | 21.4x | 19.8x |

3-Years P/E Trailing Band



Source : Bloomberg, NHKS Research

- **NHKS** merekomendasikan SMGR sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp14.200 berdasarkan P/E trailing band sebesar 27,5x. Estimasi tersebut berdasarkan peningkatan pada 9M19 dan potensi ekspor yang mampu SMGR genjot.

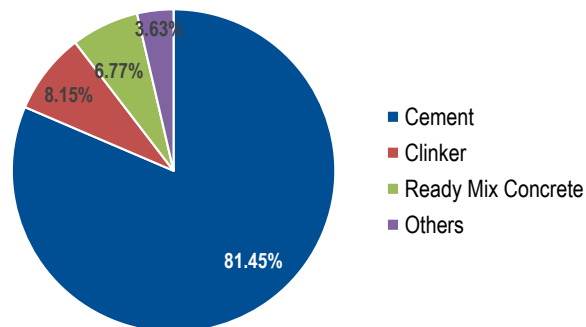
Pendapatan Meningkat Walau Laba Bersih Tergerus

Pada 9M19, SMGR berhasil mencatatkan pendapatan Rp21,4 triliun atau meningkat 31,1% YoY, tetapi tingginya beban biaya bunga menggerus laba bersih hingga 38,2% YoY menjadi Rp2,09 triliun. Namun perlu dicermati bahwa peningkatan beban biaya bunga disebabkan aksi korporasi akuisisi yang dibiayai utang sehingga SMGR melakukan refinancing atas utang sindikasi. Dalam jangka pendek, aksi korporasi SMGR mungkin akan menyulitkan kinerja keuangan, tetapi dalam jangka panjang akan memperbesar pangsa pasar terbesar SMGR hingga 56%. Semakin besar pangsa pasar SMGR berarti semakin besar potensi untuk meraup pendapatan dibandingkan kompetitor. Di tengah oversupply semen domestik, SMGR tetap menggenjot pendapatan, salah satunya melalui anak usahanya SMCB yang baru saja merilis Dynamix sebagai rebranding dari merek Holcim. Sampai akhir tahun, SMGR masih memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatannya.

Potensi Ekspor: Solusi Oversupply di Pasar Domestik

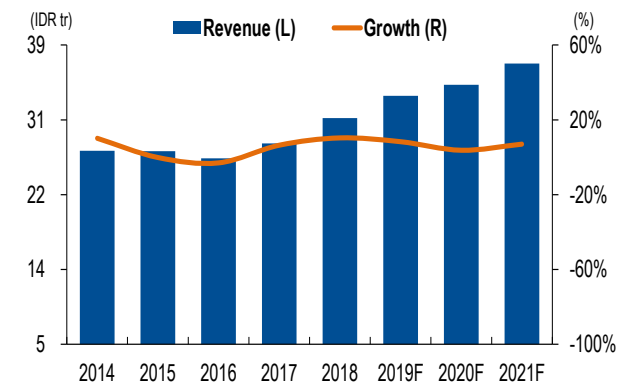
Pada 9M19, kinerja ekspor berkontribusi 7,7% bagi total penjualan; SMGR berhasil meraup keuntungan di pasar Vietnam karena telah memiliki anak usaha, Than Long Cement. Kendati kondisi oversupply di pasar domestik, SMGR akan tetap menggenjot ekspor di berbagai negara Asia Pasifik. Kami memprediksi pada 2019F ekspor SMGR dapat menyentuh level 9,4% dan memiliki potensi bergerak positif pada pekan ini, didorong oleh katalis tersebut

9M19 Revenue (Third Parties) Breakdown



Source : Company Data, NHKS Research

Revenue & Growth Movements



Source: Company Data, NHKS Research

Daftar Saham INNI Index

| | Theme 1/2 | Last Price | Last Week Price | 2019 Target Price | Rating | Upside Potential (%) | 1 Week Change (%) | Market Cap (IDR tn) | Price / EPS (TTM) | Price / BVPS | Return on Equity (%) | Dividend Yield TTM (%) | Sales Growth Yoy (%) | EPS Growth Yoy (%) |
|-----------------------|-----------|------------|-----------------|-------------------|--------|----------------------|-------------------|---------------------|-------------------|--------------|----------------------|------------------------|----------------------|--------------------|
| Finance | | | | | | | | | | | | | | |
| BBCA | Theme 1 | 31,400 | 31,625 | 32,000 | Hold | 1.9 | -0.7% | 774.2 | 27.4x | 4.6x | 18.1 | 1.1 | 15.0 | 13.0 |
| BBRI | Theme 1 | 3,990 | 4,180 | 4,950 | Buy | 24.1 | -4.5% | 492.1 | 14.5x | 2.5x | 18.2 | 3.3 | 10.8 | 5.6 |
| BMRI | Theme 1 | 7,100 | 6,975 | 8,275 | Buy | 16.5 | 1.8% | 331.3 | 12.2x | 1.7x | 14.7 | 3.4 | 10.6 | 11.9 |
| Consumer | | | | | | | | | | | | | | |
| GGRM | Theme 1 | 53,500 | 53,650 | 75,075 | Buy | 40.3 | -0.3% | 102.9 | 11.1x | 2.2x | 20.5 | 4.9 | 16.9 | 25.8 |
| UNVR | Theme 1 | 43,150 | 43,700 | 59,000 | Buy | 36.7 | -1.3% | 329.2 | 45.0x | 47.8x | 92.3 | 2.7 | 2.6 | (24.4) |
| ICBP | Theme 1 | 11,275 | 11,625 | 11,800 | Hold | 4.7 | -3.0% | 131.5 | 26.4x | 5.5x | 22.2 | 1.2 | 11.2 | 11.4 |
| INDF | Theme 1 | 7,750 | 7,750 | 8,700 | Hold | 12.3 | 0.0% | 68.0 | 13.9x | 1.9x | 14.2 | 2.2 | 5.7 | 25.2 |
| KAEF | Theme 2 | 2,450 | 2,720 | 3,210 | Buy | 31.0 | -9.9% | 13.6 | 58.5x | 6.0x | 16.6 | 0.6 | 29.6 | (81.4) |
| KLBF | Theme 2 | 1,585 | 1,625 | 1,870 | Buy | 18.0 | -2.5% | 74.3 | 28.9x | 4.8x | 17.6 | 1.6 | 7.3 | 6.2 |
| Infrastructure | | | | | | | | | | | | | | |
| TLKM | Theme 1 | 4,110 | 4,080 | 4,700 | Hold | 14.4 | 0.7% | 407.1 | 20.1x | 4.1x | 21.3 | 4.0 | 3.5 | 15.6 |
| JSMR | Theme 1 | 5,100 | 5,250 | 6,000 | Buy | 17.6 | -2.9% | 37.0 | 19.1x | 2.0x | 11.3 | 0.9 | (22.8) | (15.2) |
| Trade | | | | | | | | | | | | | | |
| UNTR | Theme 1 | 23,275 | 21,500 | 39,550 | Buy | 69.9 | 8.3% | 86.8 | 8.1x | 1.6x | 19.8 | 5.3 | #N/A N/A | (4.8) |
| SILO | Theme 2 | 7,150 | 7,200 | 7,230 | Hold | 1.1 | -0.7% | 11.6 | 207.3x | 1.8x | 0.9 | N/A | 18.6 | 1333.7 |
| MIKA | Theme 2 | 2,710 | 2,650 | 2,300 | Sell | (15.1) | 2.3% | 38.6 | 58.7x | 9.3x | 16.4 | 0.7 | 17.2 | 12.1 |
| LPPF | Theme 2 | 3,650 | 3,600 | 5,500 | Buy | 50.7 | 1.4% | 10.2 | 13.1x | 5.7x | 37.8 | 9.1 | 0.7 | (18.7) |
| RALS | Theme 2 | 1,155 | 1,145 | 1,515 | Buy | 31.2 | 0.9% | 8.2 | 11.6x | 1.9x | 17.1 | 4.3 | (2.0) | 15.8 |
| MAPI | Theme 2 | 1,055 | 1,010 | 1,200 | Hold | 13.7 | 4.5% | 17.5 | 21.4x | 2.9x | 14.8 | 0.9 | 11.4 | 14.7 |
| Property | | | | | | | | | | | | | | |
| PWON | Theme 1 | 580 | 620 | 725 | Buy | 25.0 | -6.5% | 27.9 | 9.6x | 1.9x | 22.2 | 1.2 | 0.2 | 20.8 |
| CTRA | Theme 1 | 1,085 | 1,095 | 1,080 | Hold | (0.5) | -0.9% | 20.1 | 19.9x | 1.4x | 7.2 | 0.9 | (0.7) | (28.9) |
| PTPP | Theme 1 | 1,580 | 1,665 | 2,450 | Buy | 55.1 | -5.1% | 9.8 | 8.4x | 0.8x | 9.4 | 3.1 | 8.6 | (37.6) |
| WSKT | Theme 1 | 1,485 | 1,495 | 2,500 | Buy | 68.4 | -0.7% | 20.2 | 14.5x | 1.1x | 7.8 | 4.9 | (39.2) | (69.4) |
| WIKA | Theme 1 | 1,945 | 1,940 | 2,100 | Hold | 8.0 | 0.3% | 17.4 | 7.8x | 1.1x | 15.3 | 2.0 | #N/A N/A | 57.3 |
| Basic Ind. | | | | | | | | | | | | | | |
| JPFA | Theme 2 | 1,720 | 1,715 | 1,940 | Hold | 12.8 | 0.3% | 20.2 | 13.0x | 2.0x | 16.1 | 2.9 | 7.3 | (38.6) |
| SMGR | Theme 2 | 12,825 | 12,800 | 14,600 | Hold | 13.8 | 0.2% | 76.1 | 33.3x | 2.4x | 7.5 | 1.6 | 31.1 | (38.1) |
| INTP | Theme 2 | 20,550 | 20,525 | 22,300 | Hold | 8.5 | 0.1% | 75.6 | 44.4x | 3.4x | 7.6 | 2.7 | 5.3 | 90.4 |
| Misc Ind. | | | | | | | | | | | | | | |
| ASII | Theme 2 | 6,625 | 6,800 | 8,600 | Buy | 29.8 | -2.6% | 268.2 | 13.1x | 1.9x | 14.9 | 3.2 | 1.2 | (7.1) |
| Mining | | | | | | | | | | | | | | |
| ADRO | Theme 1 | 1,415 | 1,270 | 1,750 | Buy | 23.7 | 11.4% | 45.3 | 6.2x | 0.9x | 14.2 | 6.4 | 10.2 | 51.9 |
| PTBA | Theme 1 | 2,580 | 2,190 | 5,100 | Buy | 97.7 | 17.8% | 29.7 | 6.6x | 1.7x | 26.4 | 13.2 | 1.4 | (24.9) |
| INCO | Theme 2 | 3,560 | 3,610 | 3,370 | Hold | (5.3) | -1.4% | 35.4 | 437.6x | 1.3x | 0.3 | N/A | (12.6) | N/A |
| ANTM | Theme 2 | 835 | 855 | 1,200 | Buy | 43.7 | -2.3% | 20.1 | 24.9x | 1.0x | 4.1 | 1.5 | 23.0 | (11.1) |

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia